

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh setiap negara, baik negara maju, apalagi negara yang sedang berkembang. Kualitas pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk kualitas generasi masa depan di suatu bangsa. Selain itu, pendidikan juga sangat penting di dalam proses pembangunan suatu negara, maka sudah seharusnya jika pemerintah sangat memperhatikan sektor pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia yang bertujuan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keterwujudan generasi suatu bangsa yang cerdas dapat dicapai melalui proses pembelajaran formal di sekolah. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, mempunyai ukuran standarisasi dalam menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa yang diukur dan dilihat berupa nilai-nilai yang diperoleh siswa. Secara umum, sistem nilai yang ditekankan dalam dunia pendidikan adalah pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar ini yang kemudian dijadikan patokan perilaku yang harus dicapai siswa. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut yang merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru pada saat dilaksanakannya ujian tulis.

Pendidikan formal di Indonesia sendiri terbagi kedalam beberapa jenjang tingkatan, dimulai dari tingkatan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai kejenjang palang tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Kini sistem pendidikan di Indonesia mewajibkan semua anak untuk dapat mengenyam pendidikan sampai dengan tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut Kemdikbud, 2010, Sekolah Menengah Atas (SMA), adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Sekolah Menengah Atas (SMA), ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Dalam menjalani prosesnya sebagai siswa menengah atas, diharapkan tidak hanya menyerap suatu pelajaran atau pemahaman yang hanya diberi oleh guru sebagai tenaga pendidik, melainkan harus mampu mengembangkan apa yang sudah diterima dengan kreatif. Sukses tidaknya seorang siswa dalam proses pembelajaran disekolah, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti semangat hidup yang tinggi, rasa optimisme yang kuat, dan motivasi kesuksesan yang tinggi akan menjadi suatu *out put* yang sangat mempengaruhi sehingga diharapkan siswa akan dapat sukses dalam proses pencarian ilmu dan mempunyai prestasi yang optimal serta agar dapat melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung menjadi tenaga kerja yang sesuai dengan keahlian jika masuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memang disiapkan bagi siswa untuk menjadi lulusan yang siap kerja.

Keberhasilan peserta didik dalam menjalankan proses pendidikannya tidak hanya terpaku pada tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) yang dimilikinya, tetapi juga dibutuhkan kemampuan mengenai regulasi diri selama dalam proses pembelajaran pendidikan. Kemampuan ini dinamakan dengan istilah *self regulation* yang meliputi kemampuan untuk mulai menentukan hasil akhir pada belajar atau nilai yang akan diperolehnya. Kegiatan seperti merencanakan membuat jadwal pelajaran, membagi waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan diluar belajar seperti bermain, mengikuti kegiatan dilingkungan ataupun diluar lingkungan pendidikan dan mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar sehingga mendapatkan prestasi dalam belajar disekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan untuk hasil belajar yang akan diteliti hanya pada mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan bidang studi yang termasuk ke dalam bidang ilmu sosial, namun mata pelajaran ekonomi tidak hanya sekedar berisi materi mengenai teori dan konsep,

melainkan juga rumus-rumus dan hitungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan akademis maupun kehidupan sehari-hari.

Dari setiap proses kegiatan pembelajaran tentunya setiap siswa memiliki keinginan untuk ilmu yang dipahami dan juga nilai atau hasil belajar yang baik. SMA Negeri 23 Bandung memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ekonomi sebesar 70. Artinya, siswa dituntut untuk mampu dan mendapatkan nilai mata pelajaran ekonomi dengan minimal 70. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan survei awal pada siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 23 Bandung. Hasil yang diperoleh setelah melakukan survei awal didapatkan data berupa hasil belajar yang dilihat dari hasil angan harian semester ganjil tahun akademik 2019-2020. Data tersebut ditampilkan dengan tabel sebagai berikut :

Sesuai dengan hakikat pendidikan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung dengan aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran di sekolah, dibutuhkan suatu pendorong, penggerak dan pengaruh perbuatan belajar.

Robert M. Gagne (Muhibbin, 2010, hal. 129) membuat suatu pernyataan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni faktor internal (fisiologis, intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi), faktor eksternal (lingkungan sosial dan non sosial) dan faktor pendekatan belajar (tinggi, sedang dan rendah).”

Terdapat banyak hal yang akan berpengaruh terhadap suatu hasil belajar pada siswa, salah satunya, hasil belajar yang optimal serta mendapatkan suatu prestasi dapat dicapai dengan melalui kemampuan dari siswa itu sendiri untuk dapat mengatur dirinya dalam kegiatannya. Jika seorang individu atau siswa disini dapat mengatur atau memanje kehidupan dirinya sendiri dengan baik, dimulai dari merencanakan sampai mempunyai target dan tujuan yang akan dicapai, maka mereka akan mampu menjalani dan bahkan akan dapat mencapai hasil yang optimal.

Dalam melakukan proses belajar di sekolah, siswa melakukan cara untuk mengelola atau mengatur aktivitas belajarnya dengan secara aktif, mandiri serta

bertanggung jawab (termasuk didalamnya menyeleksi informasi, meninjau kembali dan mengawasi pemahaman yang terjadi), ini merupakan suatu aspek penting yang dapat mempengaruhi dan ikut menentukan hasil belajar pada siswa.

Dalam proses belajar, dikenal dengan suatu istilah yang disebut *self regulated learning* sebagai sebuah regulasi diri yang diterapkan dalam proses belajar

*“in general, student can be describe as sel regulated learning to The degree that they are metacognitivy, motivationally, and behaviorally active participants to their Owen learning”* (Zimmerman, 2002, hal. 64. Pernyataan secara kontekstual dari Barry J. Zimmerman mengenai *self regulated learning*)

Pernyataan menurut Barry J. Zimmerman dapat diartikan secara bahasa bahwa, “*self regulated learning* pada siswa dapat digambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi keaktifan berpartisipasi baik itu secara metakognisi, motivasional, maupun perilaku dalam proses belajar” (Zimmerman, 2002, hal. 64).

Penerapan strategi *self regulated learning* pada proses belajar mahasiswa, tidak terlepas dari sesuatu yang dapat mempengaruhi kondisi perilaku siswa tersebut. Adalah faktor kondisi internal (*person* atau individu) dan kondisi eksternal (lingkungan) yang mempengaruhi penerapan strategi *self regulated learning* dalam proses belajar pada siswa.

*Self regulated learning* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam (internal) individu atau peserta didik, yang merupakan bagian dari *personality* atau individu peserta didik dalam hal ini siswa. *Self regulated learning* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses dalam karier pendidikannya. Keberhasilan yang didapatkan ini biasanya dapat terlihat dari prestasi dan hasil belajar yang mereka capai.

Siswa yang mempunyai kemampuan *self regulated learning* secara tepat, dalam hal ini hubungannya dengan mengatur kewajibannya sebagai seorang siswa atau pelajar, maka akan dapat memunculkan motivasi untuk dapat berprestasi dalam proses pendidikan yang sedang ditempuh sebagai seorang siswa. Keinginan atau dorongan untuk mendapatkan suatu prestasi dalam belajar ini, muncul seiring dengan kemampuan *self regulated learning* yang dimiliki seorang mahasiswa atau

pelajar tersebut. Strategi *self regulated learning* (SRL) ini membantu siswa atau pelajar memperoleh kemampuan di dalam memotivasi belajarnya yang baik. Kebiasaan mengatur diri sendiri dalam belajar (*self regulated learning*) berdampak sangat bermanfaat terutama dalam perencanaan dan mengatur cara belajar secara baik, karena strategi ini akan menambah semangat untuk senantiasa belajar dan berdampak kepada sal belajar yang baik.

Dengan demikian, pada akhirnya *self regulated learning* sangat membantu terhadap proses yang sedang dijalankan oleh seorang siswa atau pelajar, yang sangat berdampak positif terhadap hasil belajar sehingga dapat menghasilkan suatu prestasi dalam hasil belajar.

Hasil belajar yang didapat dengan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak bisa dibiarkan begitu saja, hal ini akan berdampak kepada nilai yang didapatkan siswa yang tidak diharapkan, yang akhirnya siswa tidak bisa melanjutkan keingkarannya selanjutnya atau tidak naik kelas. Dari hal dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan dan mencermati suatu proses pembelajaran yang ada pada siswa kelas XI di SMA Negeri 23 Bandung mengenai kemampuan diri yang terkait dengan kemampuan mengatur diri dalam proses belajar sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi pada hasil belajar, dimana judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Self Reggulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 23 Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, terdapat masalah-masalah yang teridentifikasi, diantaranya sebagai berikut.

1. Pemahaman mengenai *self regulated learning* pada siswa tergolong rendah, sehingga berdampak kepada hasil belajar yang kurang optimal.
2. Strategi *self regulated learning* yang belum banyak dilakukan oleh siswa untuk membantu keberhasilan dalam proses belajar.
3. Faktor kondisi internal (*person* atau individu) dan kondisi eksternal (lingkungan) yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### C. Rumusan Masalah

Masalah yang terdapat pada penelitian ini dirumuskan secara spesifik sehingga masalah dapat terjawab secara akurat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan, maka menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *self regulated learning* pada siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 23 Bandung?
2. Bagaimana gambaran umum hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 23 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 23 Bandung?

### D. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, untuk menjawab permasalahan yang telah dikembangkan pada latar belakang masalah dan yang telah dijabarkan pada rumusan masalah. Maka dari itu, berikut tujuan dari penelitian mengenai **“Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMA Negeri 23 Bandung”** diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana *self regulated learning* pada siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 23 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran umum hasil belajar serta tingkat *self regulated learning* pada siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 23 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 23 Bandung.

### E. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini, melihat adanya pertimbangan waktu yang terbatas, biaya, sumber, tenaga dan lain sebagainya. Sehingga peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kemampuan mengatur diri dalam belajar (*self regulated learning*) sebagai variabel X yang akan diteliti Hanya pada siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 23 Bandung.

- b. Mata pelajaran yang diteliti pada saat penelitian ini berlangsung adalah mata pelajaran ekonomi.
- c. Hasil belajar yang akan diteliti adalah aspek kognitif.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui tujuan dari permasalahan, terdapat manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pendidikan dari proses pembelajaran yang berdampak pada suatu hasil belajar siswa yang optimal khususnya mengenai *self regulated learning* siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 23 Bandung.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi tambahan mengenai proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal dilihat dari tingkat *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 23 Bandung.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk dapat digunakan sebagai salah satu referensi penelitian yang sejenis.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi setiap pihak – pihak sebagai berikut :

###### **a. Manfaat Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai pengembangan diri yang dapat berdampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa ditinjau dari tingkat *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 23 Bandung.

###### **b. Manfaat Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan pustaka mengenai kemampuan mengatur diri dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

c. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru-guru khususnya guru pada mata pelajaran ekonomi untuk lebih bisa memperhatikan dan mengenali lebih lanjut terhadap kepribadian yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat mengetahui dan memberikan perhatian yang sesuai untuk masing-masing siswa yang ada untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran ekonomi.

d. Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa dalam proses pembelajaran ada yang dinamakan *self regulated learning* agar siswa dapat memahami dan mempraktikkan perilaku yang dilakukan oleh diri sendiri untuk mendapatkan hasil terbaik dari proses belajar.

e. Manfaat Bagi Pembaca

1. Sebagai salah satu bahan informasi bagi pihak tertentu yang akan meneliti lebih lanjut mengenai penelitian sejenis dan sebagai bahan pertimbangan penelitian sejenis.
2. Untuk menambah wawasan mengenai ilmu pendidikan dalam suatu proses pembelajaran pada mahasiswa atau pelajar serta memberikan pengalaman dengan turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan peserta didik ditinjau dari tingkat *self regulated learning* terhadap hasil belajar.

**G. Defisi Operasional**

**1. *Self Regulated Learning***

*Self regulatory* (pengeturan diri) merupakan bagaimana seseorang mengembangkan standar internal dirinya sendiri yang memungkinkan untuk mengevaluasi perilaku/tindakan dirinya sendiri (Colledge, 2002, hal. 217).

**2. Hasil Belajar**

Menurut Winkel dalam (Purwanto, 2014, hal. 38)

“Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi

aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.”

Dari definisi di atas makna yang dapat diambil adalah hasil belajar yang dilakukan dengan berproses pada pengendalian diri seorang peserta didik akan mendapatkan sesuatu yang optimal pada hasil belajar. Proses tersebut meliputi pengendalian pikiran, perilaku serta emosi pada setiap individu peserta didik.

#### **H. Sistematika Skripsi**

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab. Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 22) menjelaskan tentang sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam sebuah kerangka utuh skripsi.

#### **Bab I Pendahuluan**

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 22) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam”.

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Batasan Masalah
- F. Manfaat Penelitian
- G. Definisi Operasional
- H. Sistematika Skripsi

#### **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 30), bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni:

- 1) Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan peneliti.
- 2) Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 32) menjelaskan tentang bab V kesimpulan dan saran sebagai berikut:

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pernyataan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

